

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki hak untuk hidup dan bermasyarakat. Sebagai individu dan makhluk sosial, manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik berupa kebutuhan jasmani maupun rohani. Di dunia ini tidak mungkin manusia hidup menyendiri, tidak bermasyarakat, karena setiap individu tidak mungkin dia menyediakan dan mengadakan kebutuhannya tanpa melibatkan orang lain. Oleh sebab itu, maka terjadilah apa yang disebut dengan interaksi sosial, seperti kerja sama, jual beli, pinjam meminjam, dan sebagainya. Kebutuhan manusia yang begitu banyak diperoleh dengan cara bekerja, dengan melakukan kerja usaha, seperti perniagaan, berladang, ataupun pengusaha, dan lain sebagainya.

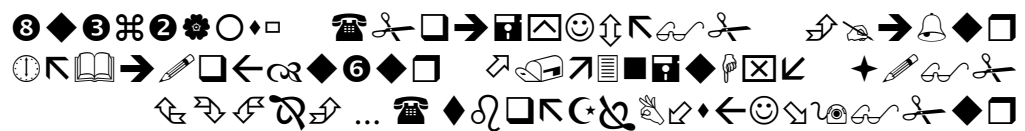
Islam adalah suatu pandangan/cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia maka tidak ada satu apapun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam, termasuk aspek ekonomi.¹

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas.

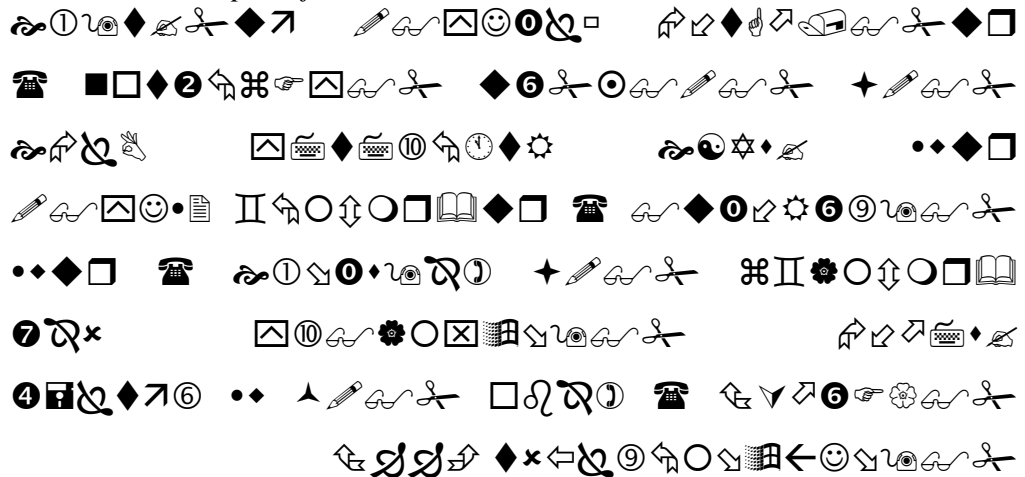
¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 14.

Bahkan, Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.²

Banyak ayat alquran dan hadits yang memerintahkan manusia agar bekerja. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Diantaranya adalah surah at-Taubah ayat 105 dan surah al Qasas ayat 77.



Artinya: *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu."*³



Artinya: *Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁴

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 169.

³Masan Alfath, dkk., *Akidah Akhlak jilid 3*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1994), h. 82.

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV.Naladana, 2004) h. 556.

Hadits rasulullah saw. menegaskan:

أَحْلَىٰ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ مِنْ

حَدِيثِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٍ صَحِيحٍ)⁵

Artinya: Sebaik-baik yang dimakan seseorang adalah hasil usaha sendiri.

Hadis Shoheh. H.R. Imam Ahmad dari hadis Rofi'i bin Khudaij.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ

الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ (رَوَاهُ النَّسَائِيُّ).⁶

Artinya: Aisyah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya sebaik-sebaik yang dimakan seseorang adalah hasil jerih payahnya sendiri dan anaknya merupakan hasil jerih payahnya. (HR. Imam Nasai).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, jelaslah Allah swt. secara tegas untuk memerintahkan kita untuk melakukan kerja usaha di dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang bebas memilih usaha apa saja dengan syarat tidak menyimpang dari ketentuan yang Allah swt. tetapkan.

Ayat ini merupakan penentuan dasar pikiran dari pesan Alquran dalam bidang ekonomi. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong

⁵Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin Jilid 2*, (Kairo: Al Mukhtar, 2004), h. 89

⁶Imam An-Nasai, *Kitab Sunan An-Nasai*, (Bairut: Darul Kitab Al-Arobi, tth.), Jilid 2, h. 241.

penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah. Karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan baik materi maupun non materi.⁷

Pada mulanya, sebelum terjelma menjadi lembaga, perekonomian umat berwujud dalam bentuk norma. Norma tersebut pada umumnya termuat dalam alquran dan al-sunnah. Pada masa Jahiliyah tidak ditemukan ketentuan melarang riba, tetapi kemudian Islam membawa norma baru yang mengharamkan riba. Pengharaman riba yang termuat dalam alquran dan al-sunnah setelah dipahami dan diterima oleh masyarakat saat itu dapat dipandang sebagai norma, karena telah ditetapkan sebagai aturan yang mengatur kegiatan ekonomi masyarakat.⁸

Allah swt. berfirman pada Q.S al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:



 Artinya: Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba⁹

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : ((لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَكِلَ الرِّبَا، وَمُوكَلَّهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيهِ)) ، وَقَالَ ((هُمْ سَوَاءٌ)) . رَوَاهُ

مُسْلِمٌ.¹⁰

⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *op. cit.*, h 10-11.

⁸Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h.5.

⁹Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 58

¹⁰Muhammd bin Ismail Assonani, *Subulussalam Jilid 3*, (Azhar: Darul Hadis, thn.), h. 842.

Artinya: Zabir R.A. berkata: bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang mengambil riba, yang memberinya, tukang catatnya dan saksi, dan beliau berkata bahwa mereka mendapatkan dosa yang sama. HR. Muslim.

Pada zaman modern ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, lembaga perbankan ini pun wajib diadakan. Dengan demikian maka kaitan antara Islam dengan perbankan menjadi jelas.¹¹

Selaras dengan munculnya pemikiran tentang ekonomi, muncul pula upaya-upaya merealisasikan ekonomi Islam khususnya dalam tatanan praktik dalam bentuk kelembagaan. Di Indonesia sendiri, bank Islam baru berdiri pada tahun 1992 yaitu bank muamalat Indonesia (BMI). Kemudian, bermunculan pula lembaga-lembaga perbankan lain yang menggunakan prinsip syariah demi untuk memajukan perekonomian umat. Lembaga Perbankan yang didirikan itu baik berupa Islamic Commercial Banks, seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Syariah Mandiri maupun dalam bentuk Islamic Banking Unit seperti PT. Bank Jabar Unit Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Unit Syariah, PT. Bank IFI Unit Syariah, PT. Bank Bukopin Unit Syariah, dan Unit Syariah Bank Danamon.¹²

¹¹Adiwarman A. Karim, *op. cit.*, h. 15

¹²Djazuli dan Yadi Janwari, *op. cit.* h. 15.

Perbankan Islam sekarang ini telah dikenal secara luas dibelahan dunia muslim dan Barat. Perbankan Islam merupakan bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha memberi pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga.¹³

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁴

Dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan pemasaran dunia perbankan juga sama dengan kegiatan pemasaran diperlukan usaha lainnya. Salah satunya adalah harus memperhatikan lingkungan pemasaran yang akan dimasuki. Lingkungan pemasaran ini sangat menentukan strategi yang akan dijalankan, karena lingkungan pemasaran sangat memengaruhi sukses tidaknya kegiatan pemasaran yang akan dijalankan nantinya.

Lingkungan pemasaran diartikan sebagai kekuatan yang ada di dalam dan di luar perusahaan yang memengaruhi kemampuan manajemen pemasaran untuk mengembangkan dan mempertahankan produk-produk bank yang ada. Lingkungan pemasaran juga diartikan sebagai kemampuan manajemen pemasaran untuk mengembangkan dan mempertahankan transaksi-transaksi yang berhasil dengan nasabah sasarannya.¹⁵

¹³Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), Cet. 2, h. 1

¹⁴Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 8-9.

¹⁵*Ibid*, h. 91.

Manajemen pemasaran bank adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dari kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa-jasa keuangan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keputusan nasabahnya.¹⁶

Dari sisi penawaran, adanya rencana penambahan modal dan rencana pembukaan kantor cabang ataupun kantor di bawah kantor cabang dari bank syariah yang sudah beroperasi, diperkirakan akan meningkatkan ekspansi pembiayaan.

Dari sisi permintaan, tingginya penghimpunan dana pihak ketiga mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar. Relatif tingginya kegiatan sosialisasi, baik yang dilakukan oleh Bank Indonesia maupun *stakeholder* perbankan syariah lainnya, diperkirakan juga akan memacu peningkatan permintaan akan produk/jasa perbankan syariah dimasa yang akan datang.¹⁷

Bank Islam dengan sistem bagi hasil pada sisi pengarahan dana mendukung program pemerintah dalam upaya pemerataan pendapatan secara adil, sedang pada sisi penyaluran dana kesemua lapisan masyarakat, akan mendukung program pemerintah dalam upaya perluasan kesempatan berusaha

¹⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), Cet. 4, h. 169.

¹⁷M. Luthfi Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), h.19-20.

yang berdampak pada perluasan kesempatan kerja, dan mendukung upaya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

yang berdampak pada perluasan kesempatan kerja, dan mendukung upaya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pembiayaan mengutamakan adanya barang dan jasa terlebih dahulu, sehingga mendorong produksi barang dan jasa. Investasi untuk memproduksi barang dan jasa akan terus meningkat, sehingga dapat memperluas lapangan kerja baru.¹⁸

Salah satu lingkungan pemasaran adalah lingkungan mikro. Lingkungan mikro adalah kekuatan yang dekat dengan bank yang memengaruhi kemampuan bank yang bersangkutan dalam melayani para pelanggannya.¹⁹

Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Namun demikian sejauh kajian di beberapa Negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan perekonomian.

¹⁸Zainul Arifin dan M. Syafi'i Antonio, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h. 160-161.

¹⁹Kasmir, *Pemasaran Bank*, *op. cit.*, h. 93-94.

Kegiatan usaha mikro memerlukan dana, salah satu kendala yang dihadapi oleh usaha mikro adalah permodalan. Usaha mikro memerlukan dukungan dari lembaga keuangan untuk mempermudah melakukan usaha yang dijalankan baik itu keperluan penambahan modal guna mengadakan perbaikan, perluasan usaha ataupun pendirian usaha baru.

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*, yang menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dalam:

1. Memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan; dan
2. Produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi dalam:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.²⁰

²⁰Zainul Arifin dan M. Syafi'i Antonio, *op. cit.*, h. 200-201.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan perekonomian diperlukan adanya suatu lembaga, dengan mekanismenya yang ada pada lembaga tersebut dapat diupayakan memajukan usaha mikro masyarakat, khususnya masyarakat di kota Banjarmasin.

Di kota Banjarmasin banyak terdapat Perbankan Syari'ah, sebagai lembaga pengelola Perekonomian Umat. Dari sekian banyak Bank Syariah, salah satunya adalah BRI Syariah yang beralamat di jalan Ahmad Yani Km. 4 No.31 Kel. Kebun Bunga kec. Banjarmasin Timur, Banjarmasin.

Adapun produk-produk pembiayaan Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin adalah:

1. Pembiayaan Murabahah
2. Pembiayaan Istishna (jual beli barang pesanan bayar tangguh)
3. Mudharabah
4. Musyarakah
5. Pembiayaan Ijarah (sewa/leasing)
6. Ijarah Wa Iqtina (Ijarah Muntahiyah Bittamlik)
7. Pembiayaan As Salam
8. Qardh (pinjaman kebajikan)

Beranjak dari latar belakang masalah di atas maka penulis merasa perlu meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai sejauh mana peranan BRI Syariah dan menuangkannya dalam karya ilmiah skripsi dengan judul "Peranan PT. Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat di Kota Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Peranan PT. Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat di Kota Banjarmasin?
2. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan Usaha Mikro masyarakat di Kota Banjarmasin?
3. Apa faktor pendukung dan kendala-kendala Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam usaha meningkatkan Usaha Mikro masyarakat di Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar memperjelas maksud dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Kata peran diartikan sebagai suatu tindakan yang sudah dilakukan yang dapat mempengaruhi, dan punya arti di dalam kedudukan masyarakat atau andil.
2. Kata meningkatkan dapat diartikan menaikkan derajat, menaikkan taraf, dan mengangkat usaha mikro masyarakat di kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peranan PT. Bank Syariah BRI Cabang Syariah Banjarmasin Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat di Kota Banjarmasin.
2. Usaha-usaha yang telah dilakukan Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat di kota Banjarmasin.
3. Faktor yang mendukung serta kendala-kendala yang di hadapi Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam usaha meningkatkan usaha mikro masyarakat di kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mempunyai kegunaan, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam menjalankan kinerja operasionalnya.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian secara mendalam.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan Syariah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis membuat kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang diantaranya bisa disebutkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Almawati (041156329) mengkaji tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian Pada BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin Dalam Pembiayaan *Mudharabah*. Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian telah dilakukan oleh BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagaimana prinsip kehati-hatian yang diatur oleh perbankan yakni usaha yang akan dibiayai tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Di samping itu juga nasabah harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan melalui tahap-tahap atau proses yang telah ditentukan oleh BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Selain itu, adanya periode monitoring yang dilakukan oleh *account officer* setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan berkunjung langsung ketempat usaha yang dibiayai untuk mengetahui perkembangannya. Meskipun demikian, tetap saja nasabah melakukan tindakan *wan prestasi* yakni pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pengembaliannya tidak sesuai dengan yang diharapkan (ingkar janji).

Penelitian yang dilakukan oleh Yahdi Miftahuddin (0001143781) yang berjudul Motivasi Nasabah Non Muslim Dalam Melakukan Transaksi Perbankan di BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Berdasarkan hasil

penelitiannya warga non-muslim menjadi nasabah di bank-bank syariah disebabkan meningkatnya pendapatan bagi hasil yang diberikan pada nasabah. Selain itu, salah seorang nasabah non muslim yang mengatakan bahwa menurutnya bank syariah adalah bank yang komplit karena seluruh aktifitas perbankan ada di bank syariah. Mulai dari tabungan sampai dengan pembiayaan yang menjanjikan keamanan, kenyamanan dan hasil yang menguntungkan. Penelitian ini menitikberatkan pada motivasi nasabah non muslim dalam melakukan transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdi, (030155781) yang berjudul Peranan Pembiayaan *Murabahah* pada BMT Amanah UKM (Usaha Kecil Menengah) di Banjarmasin. Penelitian ini lebih diarahkan kepada konsep peningkatan pendapatan pada UKM melalui pembiayaan *Murabahah* yang ada pada BMT Amanah.

Penelitian yang dilakukan Arifuddin Afdhal (041156336) yang berjudul Praktik Sistem *Mudharabah* di BRI Syariah cabang Banjarmasin. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada praktik sistem *mudharabah* yang bertempat di BRI Syariah, Menurut hasil penelitian yang dilakukan Arifudin Afdhal, praktik sistem *Mudharabah* (bagi hasil) di BRI Syariah adalah kerja sama bank dengan pengusaha atau nasabah lain yang diyakini sepenuhnya. Bank memberikan 100% dana untuk kepentingan pengusaha dalam menjalankan satu badan usaha atau proyek. Laba atau rugi dari usaha ini akan dibagi berdasarkan rasio suatu nisbah tertentu sesuai perjanjian.

Penelitian yang dilakukan oleh Paridah (0401156327) yang mengkaji tentang Kebijakan Promosi Bank BRI Syariah Cabang Syariag Banjarmasin. Menurut penelitiannya kebijakan promosi yang dilakukan BRI Syariah melalui media promosi sesuai dengan etika bisnis Islam, dimana Islam mengajarkan agar seorang pelaku usaha harus berbuat jujur dan melarang berbohong terhadap barang dagangannya.

Jadi sepengetahuan penulis untuk penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini belum ada yang meneliti. Penelitian yang penulis lakukan ini memfokuskan pada peranan BRI Syariah Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat di kota Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai suatu karya ilmiah, maka skripsi ini terdiri dari 5 bab disusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teoritis yang terdiri dari Ketentuan Umum tentang Bank Syariah, pengertian pembiayaan kredit dan hukum jual beli dengan cara kredit, jenis-jenis pembiayaan bank syariah, analisis swot bank syariah, pengertian usaha mikro.

Bab ketiga diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan secara rinci, meliputi: jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambaran tentang peranan PT. Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat di kota Banjarmasin dan analisis data.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisikan tentang simpulan terhadap hasil analisis dan pembahasan, serta sekaligus memuat saran yang diberikan oleh penulis.